MAKALAH
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FISIKA
PENGERTIAN , JENIS-JENIS DAN KARAKTERISTIK BAHAN AJAR
CETAK MELIPUTI BROSUR, *LEAFLET*, *FLYER*, *POSTER* DAN
WALLCHART

OLEH :
KELOMPOK 2

NAMA ANGGOTA KELOMPOK 2:
MU'TIA FAIZAH APRIANI (19175007)
RIF'IL HUSNIYAH (19175026)
RADHA FIRAINA (19175011)

DOSEN PEMBIMBING :
Prof. Dr. FESTIYED, M.S
Dr. ASRIZAL, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Fisika yang menjelaskan tentang “Pengertian, Jenis-Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Brosur, *Leaflet*, *Flyer*, Poster, dan *Wallchart*” dan menghadirkannya kepada pembaca dalam bentuk makalah.

Dalam penyelesaian makalah ini penulis banyak menemui kendala. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu khususnya dosen pembimbing mata kuliah pengembangan bahan ajar, Ibu Prof. Dr. Festiyed, M.S dan Bapak Dr. Asrizal, M.Si.

Penulis menyadari bahwa makalah ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima masukan, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan makalah ini. Semoga apa yang diharapkan dapat dicapai dengan sempurna.

Padang, 8 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan penulisan	2
D. Manfaat penulisan	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Landasan Agama	3
B. Landasan Yuridis.....	5
C. Pengertian Bahan Ajar	7
D. Jenis-Jenis Bahan Ajar Cetak.....	10
1. Brosur	10
2. <i>Leaflet</i>	13
3. <i>Flyer</i>	15
4. Poster	17
5. <i>Wallchart</i>	21
BAB IIIPEMBAHASAN	25
A. Matriks Perbedaan Kelengkapan Bahan Ajar Cetak	25
B. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Bahan Ajar (Brosur, Poster, <i>Leaflet</i> , <i>Flyer</i> dan <i>Wallchart</i>	28
BAB IV PENUTUP	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Brosur dalam pembelajaran IPA	13
Gambar 2. <i>Leaflet</i> Sejarah.....	15
Gambar 3. <i>Flyer</i>	16
Gambar 4. Poster	20
Gambar 5. <i>Wallchart</i> Fisika	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memiliki topik pembicaraan yang selalu berkaitan dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntunan pemecahan masalah belajar siswa di sekolah. Ketiga hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di kelas. Seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai guru termasuk di dalamnya untuk mengembangkan bahan ajar yang digunakan di kelas. Bahan ajar yang dikembangkan guru itulah yang nantinya diharapkan mampu membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya akan berguna bagi siswa yang diajar, tetapi juga akan berguna bagi guru sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran (Sungkono, 2009).

Pemerintah telah berupaya memberi dukungan dan arahan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk menjabarkan materi pokok sampai terciptanya bahan ajar, memberikan pengetahuan tentang perlunya bahan ajar dalam pembelajaran. Sehingga guru mampu untuk melaksanakan pengembangan bahan ajar tersebut dengan baik. Namun kenyataannya pencapaian usaha-usaha yang telah dilakukan tersebut juga belum mencapai tujuan secara optimal.

Bahan ajar didefinisikan sebagai objek atau perangkat yang membantu guru untuk mempresentasikan pelajaran mereka secara logis dan berurutan kepada siswa (Asrizal, Amran, Ananda, & Festiyed, 2017). Guru-guru di sekolah umumnya menggunakan bahan ajar cetak. Meskipun sudah banyak yang menggunakan, namun masih sedikit yang mencoba mengembangkan bahan ajar itu sendiri, dan ada yang telah mencoba namun belum memberikan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan guru-guru terlanjur terbiasa hanya memanfaatkan bahan pembelajaran yang sudah ada atau sudah beredar dipasaran tanpa melihat

kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa dan lingkungan sekolah. Ketergantungan guru terhadap bahan ajar yang sudah ada tersebut menyebabkan guru menjadi tidak kreatif serta inovatif untuk menciptakan bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang digunakan itu sebaiknya merupakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dari siswa yang dihadapinya. Untuk itu penting bagi seorang guru untuk dapat mengetahui dan mampu memindai tentang bahan pembelajaran cetak yang baik untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga guru mampu menciptakan bahan ajar yang baik tersebut. Pada kesempatan sebelumnya penulis telah memaparkan tentang pengertian bahan ajar cetak, jenis, karakteristik dari bahan ajar *handout*, modul, buku (diktat, buku ajar, buku teks), LKS, dan pamflet. Dalam kesempatan kali ini selanjutnya penulis akan memaparkan tentang jenis bahan ajar cetak brosur, *leaflet*, *flyer*, poster, dan *wallchart*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa pengertian bahan ajar cetak?
2. Apa saja karakteristik bahan ajar cetak (brosur, *leaflet*, *flyer*, *poster* dan *wallchart*)?

C. Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penulisan sebagai berikut.

1. Menentukan pengertian bahan ajar cetak
2. Menjelaskan karakteristik bahan ajar cetak (brosur, *leaflet*, *flyer*, *poster* dan *wallchart*)?

D. Manfaat penulisan

Adapun manfaat penulisan makalah ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis, dapat dijadikan pengalaman dan bekal ilmu pengetahuan.
2. Bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai bahan ajar.
3. Memenuhi persyaratan mengikuti mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Fisika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Agama

Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah tentang membaca dan hal tersebut sangat jelas kaitannya dengan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S. Al-‘Alaq ayat (1-5) berikut.

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pentingnya belajar didalam kehidupan tergambar dalam ayat di atas. Di dalam pembelajaran tersebut diperlukan bahan bacaan yang sesuai dengan apa yang ingin dipelajari. Sehingga bahan ajar menjadi salah satu bahan yang harus ada dalam pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya sebagai alat untuk pembelajaran, tapi juga dapat menambah ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Firman Allah SWT Q.S. Thoha ayat (114) berikut.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:

Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

Konsep dasar belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hal-hal ini dapat terlaksana dengan baik atas ketersediaan bahan ajar yang baik sehingga materi-materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan benar sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S. Al-Maidah ayat (46) berikut.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ عَآثِرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ
وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى
وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya:

“Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.”

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an berisi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Begitu juga dalam pengembangan bahan ajar, baik cetak maupun non cetak diharapkan mampu menjadi pedoman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar yang baik mencantumkan petunjuk belajar bagi siswa dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ditegaskan dalam Firman Allah SWT Q.S. Al-Hasyr ayat (18) sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap individu memperhatikan merencanakan apa yang akan diperbuatnya di hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang akan kamu kerjakan”.

Perencanaan sebagaimana dijelaskan pada ayat diatas ini dapat dimaknai untuk perencanaan oleh guru dimana ini diperlukan untuk proses menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam proses pembelajaran nantinya. Pelajaran yang diterima oleh siswa bisa didapatkan dari lingkungan ataupun bahan ajar sebagai perangkat yang dipersiapkan oleh guru.

B. Landasan Yuridis

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN), Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana termaktud dalam undang-undang tersebut, pendidikan nasional memiliki tujuan yang menjadi komitmen nasional dalam mengembangkan potensi masyarakatnya. Beberapa standar yang menjadi pedoman pengembangan bahan ajar seperti (a) Standar isi, (b) Standar kompetensi lulusan, (c) Standar proses, (d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) Standar sarana dan prasarana, (f) Standar pengelolaan, (g) Standar pembiayaan dan (h) Standar penilaian pendidikan, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pada pasal (20) terdapat makna bahwa guru dapat mengembangkan materi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran di kelas tentunya bergantung pada perencanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses mengatur

tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana di dalam RPP tersebut ada dicantumkan tentang sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud salah satunya adalah bahan ajar yang mana juga termasuk ke dalam perangkat pembelajaran. Depdiknas (2006) mendefinisikan bahan ajar sebagai perangkat yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan ketentuan tentang bahan ajar sebagai berikut.

1. Buku yang digunakan dalam satuan pendidikan terdiri dari buku teks dan buku non teks pelajaran.
2. Buku yang digunakan dalam satuan pendidikan wajib memenuhi nilai dan norma positif yang berlaku di masyarakat.
3. Buku yang digunakan dalam satuan pendidikan wajib mengandung kriteria penilaian sebagai buku yang layak digunakan dalam satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru sebagai fasilitator harus inovatif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah memilih bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran.

Selanjutnya, kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru bagian B. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, sebagai seorang guru profesional yang ingin mengembangkan bahan ajar, guru harus pula mengerti lingkungan yang terus berkembang terutama tentang perkembangan IPTEK.

C. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Lestari, 2013). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sungkono, 2009). Buku pegangan guru memiliki fungsi dalam memberi motivasi, mengembangkan kreasi, mengenali potensi dalam pembelajaran kepada siswa (Asrizal, A., Amran, A., Ananda, A., & Festiyed, 2017). Bahan ajar diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan ketiga aspek yang harus dicapai oleh siswa.

Menurut Gagne (1986), pembelajaran terdiri dari tiga komponen, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Komponen ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut dimana belajar merupakan: (a) interaksi antara "keadaan internal dan proses kognitif siswa" dengan "stimulus dari lingkungan", (b) proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar.

Gambar 1. Komponen Esensial Belajar dan Pembelajaran (Adaptasi: Bell Gredler, 1991: 188, dalam Dimiyati dan Mujiono, 1999: 11)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa membuat acara pembelajaran merupakan stimulus dari lingkungan yang dapat diusahakan oleh guru sebagai variasi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa (Festiyed & Syakbaniah, 2002). Acara pembelajaran dapat dikondisikan oleh guru, termasuk pemberian stimulus dengan berbantuan bahan ajar yang dibuat oleh guru. Bahan ajar ini memiliki beberapa peran penting dalam proses pembelajaran.

1. Pembelajaran lebih menarik, praktis realistik dan bermakna.
2. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai siswa dalam proses pembelajaran.
3. Membuat belajar menjadi mudah dan membantu menghapal hal-hal yang dibutuhkan.
4. Guru dan siswa berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam pembelajaran.
5. Meningkatkan kompetensi siswa, menghemat waktu, meningkatkan minat siswa dan memfasilitasi retensi memori siswa.

Peran lain dari bahan ajar adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri, aktualisasi diri, dan motivasi siswa dalam belajar (Asrizal, A., Amran, A., Ananda, A., Festiyed, F., & Sumarmin, R, 2018).

Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dapat meningkatkan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, dan sikap siswa (Asrizal, A., Amran, A.,

Ananda, A., Festiyed, F., & Yana, W, A, 2017). Siswa yang belajar dengan bahan ajar memperoleh skor prestasi yang sangat baik dibandingkan dengan yang diajarkan tanpa bahan apapun. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) (Festiyed, 2014). Faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, media dan model pembelajaran). Dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran yang dalam hal ini adalah bahan ajar. Bahan ajar juga dibutuhkan oleh guru untuk membuat pelajaran yang efektif bagi siswa sehingga meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Asrizal et al, 2018).

Berdasarkan hal tersebut bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Terkadang bahan ajar yang digunakan kurang dapat membantu siswa untuk aktif dan kreatif, siswa hanya terfokus pada salah satu buku pegangannya atau buku yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar, sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik saja (Festiyed, 2015). Kemudian, masyarakat umumnya sudah mahir menggunakan teknologi dalam kehidupannya, Guru banyak yang belum mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik perhatian, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Konsep kegiatan pembelajaran seperti itu tidak relevan lagi dengan tuntutan dan tantangan pendidikan di era globalisasi (Festiyed & Syakbaniah, 2008). Hal ini menjadi salah satu alasan kuat perlunya seorang guru yang aktif, kreatif serta mampu berinovasi untuk membuat bahan ajar.

Oleh karena itu, selain bahan ajar cetak yang umum kita gunakan seperti *handout*, modul, buku (diktat, buku ajar, buku teks), LKS. Bahan ajar lain yang lebih mengasah kreatifitas baik guru maupun siswa seperti bahan ajar pamflet, brosur, *leaflet*, *flyer*, poster, dan *wallchart* juga perlu dikembangkan, baik itu sebagai bahan ajar utama maupun bahan ajar pendukung.

D. Jenis-Jenis Bahan Ajar Cetak

Tuntutan perkembangan IPTEK yang ikut mempengaruhi perkembangan pendidikan mengharuskan seorang guru untuk mengikuti informasi yang terbaru yakni salah satunya tentang perkembangan jenis bahan ajar baik cetak maupun non-cetak. Bahan ajar cetak yang akan di bahas dalam makalah ini antara lain berupa brosur, *leaflet*, *flyer*, poster, *wallchart* (non ICT) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Menurut Ferry Ardianto (2013) mengungkapkan bahwa brosur adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik brosur didesain secara cermat dan dilengkapi dengan ilustrasi serta menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami. Hal yang sama juga diungkapkan Kurniawan (2014) dimana Brosur merupakan sumber belajar berbahan cetak yang didalamnya terdapat gambar atau tulisan yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu.

Materi pelajaran pada brosur diambil dari berbagai sumber belajar baik dari buku maupun internet yang dijadikan satu dalam bentuk brosur. Selain itu, penampilan brosur yang menarik dengan penggunaan warna-warna dan gambar-gambar, materi pelajaran di dalamnya juga dikemas dengan bahasa sederhana dan cukup ringkas bila dibandingkan membaca buku teks. Gambar- gambar yang

disajikan dalam bahan ajar brosur akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan lebih jelas dibanding hanya menggunakan bahasa verbal

Selain itu, Andi Prastowo (2012) juga mengungkapkan bahwa brosur merupakan bahan tertulis mengenai suatu masalah yang disusun pada kertas atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap. Brosur sebagai sumber belajar dikarenakan bentuknya yang sederhana, menarik, dan luwes atau mempunyai fleksibilitas tinggi. Brosur mudah dibawa dan digunakan setiap saat, tidak terikat ruang dan waktu, sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa brosur merupakan sumber belajar berbahan cetak yang didalamnya terdapat gambar atau tulisan yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu. Brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran di kelas, karena bentuknya yang sederhana dan praktis, selain itu dengan adanya ilustrasi gambar dalam sebuah brosur akan menarik minat siswa untuk menggunakannya. Dalam menyusun sebuah brosur sebagai bahan ajar, brosur paling tidak memuat antara lain:

- a. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- b. KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL.
- c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.
- d. Tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar dan membuat resumennya. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok dan ditulis dalam kertas lain.
- e. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
- f. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

Hersandi (2015) juga menjelaskan ketentuan-ketentuan untuk menyusun sebuah brosur sebagai bahan ajar, brosur paling tidak memuat antara lain:

- a. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- b. KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL.
- c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman siswanya. Untuk siswa SMP diupayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.
- d. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, dan jurnal.

Setelah mengetahui langkah-langkah dan ketentuan dalam menyusun sebuah brosur sebagai bahan ajar, seorang guru sebaiknya mengetahui dengan benar apa saja kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar brosur itu sendiri. Adapun kelebihan brosur, menurut Marlia (Hailil Hidayah, 2011) antara lain:

- a. Brosur dapat dimanfaatkan dengan mudah dan murah.
- b. Bentuk brosur yang sederhana sehingga praktis dan menarik.
- c. Ilustrasi gambar dalam sebuah brosur akan menambah minat
- d. siswa untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kekurangan bahan ajar brosur dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Jika isi brosur yang digunakan kurang menarik, maka akan cenderung membuat bosan siswa untuk belajar.
- b. Pemakaiannya diperlukan kehati-hatian, karena mudah rusak atau robek.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, penulis berhasil menemukan satu contoh brosur yang dirasa paling mendekati ideal dari segi struktur dan lainnya. Berikut ini contoh brosur dalam pembelajaran IPA (Oktisa, 2015) pada Gambar 1 berikut.

Sumber: (Oktisa, 2015)

Gambar 2. Brosur dalam pembelajaran IPA

2. Leaflet

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi pada selembaar kertas yang ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat tiga. Agar terlihat menarik *leaflet* biasanya didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar harus memuat materi yang dapat menggiring siswa menguasai satu atau lebih KD. Dalam membuat *leaflet* secara umum sama dengan membuat brosur, bedanya hanya pada penampilan fisiknya saja, sehingga isi *leaflet* dapat dilihat pada penyusunan brosur.

Leaflet praktis dan mudah dibawa ke-mana saja, sehingga siswa tidak malas untuk memba-wa *leaflet* dalam proses pembelajaran. *Leaflet* didesain dengan warna-warna dan gambar-gambar atraktif yang menarik motivasi siswa untuk belajar dengan media *leaflet*. Dalam *leaflet* materi pelajaran di dalamnya

juga dikemas dengan bahasa sederhana dan cukup ringkas, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa sekaligus mempermudah siswa dalam belajar (Riswinarni, 2016). Menurut Setyono (2005) *leaflet* paling tidak memuat antara lain:

- a. Judul, diturunkan dari KD.
- b. Materi pokok yang akan dicapai.
- c. Informasi yang jelas, padat dan menarik.
- d. Tugas berupa membaca buku tertentu untuk dibuat resumennya dan diberikan secara individu maupun kelompok.
- e. Penilaian
- f. Bersumber dari buku, majalah dan internet.

Selain mengetahui ketentuan cara pembuatan bahan ajar *leaflet*, guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar berbentuk *leaflet* itu sendiri. Adapun kelebihan bahan ajar *leaflet* sebagai berikut.

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- b. Disamping dapat mengulangi materi dalam media berbentuk cetakan khususnya *leaflet*, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak yang dikemas sedemikian rupa dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.

Bahan ajar *leaflet* juga memiliki beberapa keterbatasan serta kekurangan. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh Wikipedia, diketahui kekurangannya sebagai berikut.

- a. Tidak dapat menampilkan gerak dalam media *leaflet*.
- b. Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna.
- c. Proses percetakan media sering kali memakan waktu lama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan secara ringkas bahwa kelemahan *leaflet* adalah biaya percetakan yang mahal sebab *leaflet* menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna. Sedangkan kelebihanannya siswa belajar berdasarkan kemampuannya masing-masing, sehingga dapat terlihat pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran berhasil atau tidak.

Bahan ajar *leaflet* termasuk bahan ajar yang jarang sekali dikembangkan, maka dari belum banyak contoh-contoh *leaflet* dalam pembelajaran yang sudah pernah dikembangkan khususnya *leaflet* tentang materi pelajaran Fisika atau IPA. Namun, penulis berhasil menemukan contoh *leaflet* untuk pembelajaran di sekolah yang dirasa paling mendekati ideal seperti yang ditunjukkan Gambar 2 berikut.

Sumber: (www.tintapendidikan.com)

Gambar 3. *Leaflet* Sejarah

3. Flyer

Flyer biasanya berbentuk kertas selebar yang tidak dilipat seperti *leaflet* atau brosur (yang biasanya dilipat 3 atau 4), dengan ukuran maksimal adalah A4 sehingga akan mudah untuk dibagi-bagikan kepada orang-orang. Pada

flyer, desain biasanya hanya akan dicetak 1 sisi meskipun tidak jarang ada yang mencetak di 2 sisi kertas tergantung dengan tingkat kebutuhannya, dan juga kertas yang digunakan pada *flyer* umumnya lebih tipis dibandingkan brosur. Isi dari *flyer* biasanya akan lebih ringkas namun tetap informatif dan menarik minat pembaca, sementara isi brosur biasanya akan jauh lebih rinci dan lebih lengkap. Ada beberapa tips yang bisa anda perhatikan pada saat mendesain *flyer* untuk produk, jasa, ataupun kegiatan anda:

- a. Pastikan judul, *tagline* atau kalimat utama pada *flyer* terlihat dengan jelas
- b. Pilih judul, tagline, atau kalimat utama yang sekiranya menarik bagi target pembaca
- c. Gunakan desain yang menarik pandangan pembaca
- d. Sesuaikan gaya desain dengan target pembaca anda
- e. Gunakan font yang sesuai dengan target pembaca
- f. Gunakan pilihan warna yang sesuai dengan target pembaca
- g. Isi flyer harus informatif, padat, dan jelas
- h. Jangan gunakan ukuran kertas yang terlalu besar apabila tidak perlu

Seperti halnya *leaflet*, bahan ajar berbentuk *flyer* ini masih sedikit ditemukan, terutama yang berkaitan dengan materi IPA atau Fisika. Berikut contoh *flyer* seperti ditunjukkan oleh Gambar 3.

Sumber: (www.tintapendidikan.com)

Gambar 4.Flyer

4. Poster

Menurut Wikipedia, pengertian poster adalah sebuah karya seni grafis yang dibuat dengan perpaduan antara huruf dan angka diatas kertas yang ukurannya relatif datar ditempat-tempat umum yang ramai agar informasi dan pesan yang ada dalam poster tersebut bisa tersampaikan kepada masyarakat. Poster merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut.

Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2013) poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya. Menurut Risa (2014), poster menyajikan informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi siswa yang melihatnya. Sedangkan, menurut Anita poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsure-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan (Amalia, Icca Stella, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa poster merupakan obyek gambar dalam ukuran besar sebagai media pengajaran yang diberi warna yang kuat serta makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Megawati, 2017).

Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Mudah diingat, artinya orang yang melihat tidak akan mudah melupakan kandungan pesan. 2) Dalam satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian 3) Dapat ditempelkan atau dipasang dimana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah diingat orang. 4) Mudah dibaca dalam kurun waktu yang singkat (Sanjaya, Wina, 2014).

Setelah mengetahui karakteristik dari sebuah bahan ajar poster, guru juga harus mengetahui bagaimana cara membuat poster tersebut. Adapun cara membuat poster menurut Wina Sanjaya (2014) adalah sebagai berikut.

- a. Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin disampaikan.
- b. Perlu diseimbangkan antara gambar dan teks.
- c. Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki daya tarik
- d. Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dibaca

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membuat poster.

- a. Gambar dibuat mencolok dan sesuai dengan ide yang akan dikomunikasikan.
- b. Kata-kata yang digunakan dalam poster harus efektif, sugestif, serta mudah diingat
- c. Jenis font sebaiknya adalah jenis yang mudah dibaca dan dengan size yang besar.

Keunggulan dari poster sebagai bahan ajar menurut Wulandari (2016) diantaranya sebagai berikut.

- a. Untuk memotivasi
- b. Menyadarkan siswa
- c. Memberikan pengalaman kreatif

Keunggulan bahan ajar poster menurut Lusya Indriyani (2018) lebih jelaskan secara detail pada aspek tertentu sebagai berikut.

- a. Dalam pembuatan
 - 1) Dapat dibuat dalam waktu yang relative singkat
 - 2) Bisa dibuat manual (gambar sederhana)
 - 3) Tema dapat mengangkat relitas masyarakat.

b. Dalam penggunaan

- 1) Dapat menarik perhatian khalayak
- 2) Bisa digunakan untuk diskusi kelompok maupun pleno
- 3) Bisa dipasang (berdiri sendiri)
- 4) Poster berukuran besar, sehingga mudah dan menarik untuk dibaca dan dilihat
- 5) Poster mempunyai bentuk tulisan yang singkat, padat dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca dan memahaminya
- 6) Poster dapat ditempel atau diletakan dimana saja serta memiliki kata-kata yang menarik untuk dibaca.

Selain memiliki kelebihan, bahan ajar poster juga memiliki keterbatasan atau kekurangan. Kekurangan ini juga dibahas Lusia Indriyani (2018) baik itu dalam pembuatan ataupun dalam penggunaan bahan ajar poster yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Dalam pembuatan:

- 1) Butuh ilustrator atau keahlian menggambar kalau ingin sebagus karya professional.
- 2) Butuh penguasaan komputer untuk tata letak (*lay-out*)
- 3) Kalau di cetak biayanya mahal

b. Dalam penggunaan:

- 1) Pesan yang disampaikan terbatas
- 2) Perlu keahlian untuk menafsirkan
- 3) Beberapa poster perlu keterampilan membaca-menulis

Sebelum membuat poster, ada baiknya kita mengetahui dulu poster seperti apa yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran. Berikut dipaparkan teknik pemilihan poster dalam pembelajaran.

- a. Mengacu pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan acuan utama untuk membuat suatu media pembelajaran, dalam hal ini adalah poster.
- b. Memperhatikan materi/isi pembelajaran. Materi/isi pembelajaran juga harus diperhatikan karena inilah yang akan menjadi *content* sebuah bahan ajar tersebut.

- c. Memperhatikan strategi/metode pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran juga harus menjadi bahan pertimbangan, karena ketidaksesuaian dengan metode yang digunakan juga akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran.
- d. Menganalisis siswa. Bahan ajar harus memperhatikan siswa baik dari segi fisik (keberfungsian indera) untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Selain itu, poster juga harus memperhatikan tipe – tipe gaya belajar siswa.
- e. Mempertimbangkan fasilitas pendukung dan lingkungan sekitar. Selain mengacu pada pertimbangan diatas, faktor eksternal juga mempengaruhi tata cara penggunaan poster didalam pembelajaran. Kita harus memperhatikan apakah poster yang akan kita gunakan dapat didukung oleh fasilitas yang ada disekolah. Dan kita juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, apakah poster dianggap asing atau familiar (Indriyani, Lusia, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menemukan salah satu contoh bahan ajar fisika berbentuk poster yang dirasa mendekati poster yang ideal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

Sumber: (www.tintapendidikan.com)
Gambar 5. Poster

5. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Misalnya tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya atau proses dari suatu kegiatan laboratorium. Menurut Majid (2005) “*wallchart* adalah bahan cetak, berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan proporsi tertentu”.

Media *wallchart* berupa gambar disebut juga carta gambar. Menurut Soeparno (1988) “Carta gambar merupakan gambar semantik yang hampir mirip dengan gambar berseri, namun tentu saja perbedaannya sangat terlihat jelas dengan gambar berseri”. Perbedaan carta gambar dengan gambar seri, antara lain: (1) gambar-gambar pada gambar seri merupakan rangkaian cerita, sedangkan gambar-gambar pada carta gambar bukan merupakan rangkaian cerita, hanya saja dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya kelompok gambar benda tak hidup, kelompok benda hidup, dan sebagainya, (2) gambar-gambar pada gambar seri merupakan gambar memoris, sedangkan gambar-gambar pada carta gambar merupakan gambar semantik.

Wallchart termasuk media visual yang memiliki fungsi pokok sebagai penyaji ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Pesan yang disampaikan dalam *wallchart* berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting. *Wallchart* sering menampilkan jenis media lain, seperti gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang verbal. Media *wallchart* yang baik menurut Sadiman (2008) yaitu “(1) dapat dimengerti anak, (2) sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, (3) diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tidak kehilangan daya tarik”. Dalam mempersiapkannya *wallchart* paling tidak berisi tentang:

- a. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- b. Petunjuk penggunaan *wallchart*, dimaksudkan agar *wallchart* tidak terlalu banyak tulisan.

- c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik dalam bentuk gambar, bagan atau siklus.
- d. Tugas-tugas ditulis dalam lembar kertas lain, misalnya berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar dan membuat resumennya. Tugas lain misalnya menugaskan siswa untuk menggambar atau membuat bagan ulang. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok.
- e. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
- f. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

Dalam memilih *wallchart* perlu mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan sajiannya, antara lain:

- a. Substansi materi yang disajikan dalam bentuk *wallchart* harus memiliki relevansi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- b. Bagan atau grafik yang disajikan harus benar secara substansi atau dengan kata lain tidak menampilkan data yang salah.
- c. Ditampilkan dengan skala yang sesuai sehingga terlihat logis.
- d. Ada perimbangan antara besarnya kertas dengan bagan yang ada didalamnya, sehingga bagan tampak indah dipandang. Biasanya sebuah lembaran *wallchart* tidak akan habis oleh bagan yang ada didalamnya, melainkan terdapat sisa di sisi kanan, kiri, atas, dan bawahnya.
- e. Beberapa *wallchart* dapat dibeli di toko.
- f. *wallchart* harus memenuhi kriteria yaitu: memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa, diajarkan untuk berapa lama dan cara menggunakannya.

Sebelum membuat, guru tentu harus mengetahui dulu prosedur untuk membuat sebuah bahan ajar berupa *wallchart* tersebut. Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2011), prosedur yang disarankan untuk membuat *wallchart* di antaranya sebagai berikut.

- a. Letakkan rencana suatu *wallchart* pada kertas dengan ukuran 21 x 27 cm/lebih.

- b. Usahakan *wallchart* dibuat sederhana.
- c. Buatlah *wallchart* yang cukup besar agar mudah dilihat.
- d. Buatlah *wallchart* semenarik mungkin, gunakan warna kontras dan isilah ruangan kosong.
- e. Utamakan kontras dengan cara memakai huruf dan gambar yang gelap pada latar belakang terang atau sebaliknya dan perhatikan bagian-bagian penting yang perlu ditonjolkan.
- f. Gunakan warna jika perlu, jangan gunakan warna secara berlebihan.
- g. Ingat peranan ruang yang penting.
- h. Bila rencana tersebut sudah lengkap, buatlah sket menggunakan pensil pada *wallchart*, kemudian dilengkapi.

Menurut Arsyad (2002) “semakin tinggi tingkat keabstrakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan lambang-lambang seperti *chart*, grafik, dan kata membuat indera yang dilibatkan untuk menafsirkan semakin terbatas, yaitu hanya indera penglihatan dan pendengaran”. Meskipun tingkat partisipasi fisik kurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang di dalamnya ia terlibat langsung. Media *wallchart* menyajikan gambar, kata, dan bagan sebagai inti dari penyampaian pesan. Media *wallchart* memiliki tingkat keabstrakan tinggi karena hanya mengandung sedikit informasi dan pesan berupa lambang-lambang. Hal ini yang menjadi keunggulan media *wallchart* sebagai media visual.

Ismawati (2012) memaparkan bahwa “penggunaan media *wallchart* sangat bergantung pada kreativitas guru”. Peran media *wallchart* dalam keseluruhan pembelajaran menuntut persiapan yang matang karena membutuhkan keterampilan guru untuk berkreasi membuat media *wallchart* yang menarik agar pesan yang akan disampaikan guru mampu merangsang siswa. Salah satu alternatif bahan untuk membuat *wallchart* adalah *banner*. Pemilihan *banner* sebagai bahan dasar membuat *wallchart* yaitu agar media tidak mudah robek dan rusak. Selain itu, penggunaan bahan dasar *banner* bertujuan agar *wallchart* dapat dipasang bongkar sesuai dengan kebutuhan.

Melalui media yang baik, pesan yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran tentunya akan mudah diterima oleh siswa. Siswa lebih antusias jika media yang digunakan oleh guru tidak monoton. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus benar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan terhindar dari resiko kerusakan media. Keunggulan dari media *wallchart* yaitu memaparkan bentuk visual berupa gambar, kata dan bagan yang dapat ditempel pada dinding kelas. Contoh *wallchart* dalam pembelajaran fisika yang berhasil penulis temukan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.

Sumber: (www.tintapendidikan.com)

Gambar 6. *Wallchart* Fisika

BAB III

PEMBAHASAN

A. Matriks Perbedaan Kelengkapan Bahan Ajar Cetak

Meskipun semua bahan ajar dibuat dengan maksud yang sama, namun pada setiap jenis bahan ajar tersebut memiliki perbedaan baik itu dari definisi, bentuk, karakteristik dan lainnya. Adapun perbedaan antara jenis bahan ajar brosur, *leaflet*, *flyer* poster dan *wallchart* akan dijelaskan secara ringkas dan dimasukkan ke dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbedaan Bahan Ajar Cetak

Pembeda	Bahan Ajar Cetak				
	Brosur	<i>Leaflet</i>	<i>Flyer</i>	Poster	<i>Wallchart</i>
Pengertian	Brosur adalah bahan ajar cetak yang didalamnya terdapat gambar atau tulisan yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu	<i>Leaflet</i> adalah bahan ajar cetak yang memuat materi yang dapat mengiring siswa menguasai satu atau lebih kompetensi dasar menggunakan bahasa yang singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami siswa.	<i>Flyer</i> adalah bahan ajar cetak yang isinya mirip seperti brosur dan <i>leaflet</i> namun tidak di lipat dan umunya memiliki ukuran lebih kecil sehingga isi lebih ringkas.	Poster adalah bahan ajar cetak yang merupakan obyek gambar dalam ukuran besar yang diberi warna kuat, menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar.	<i>Wallchart</i> adalah bahan cetak berupa bagan siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan proporsi tertentu.

Pembeda	Bahan Ajar Cetak				
	Brosur	Leaflet	Flyer	Poster	Wallchart
Bentuk	Dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit dan kertanya tebal	Dilipat 3 tapi tidak dimatikan/dijahit dan kertanya tidak terlalu tebal	Tidak dilipat dan hanya dicetak di satu sisi	Berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang	Berupa gambar yang memiliki warna yang menarik
Ukuran	Sebesar kertas A4	Sebesar kertas A4	Maksimal sebesar kertas A4	Terbuat dari kertas kain yang ukuran besar (sesuai target)	Ukurannya 21 x 27 cm/lebih,
Sumber	Buku maupun internet	Buku maupun internet	Buku maupun internet	Buku maupun internet	Buku maupun internet
Unsur-Unsur	a. Judul b. KD/materi pokok c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik d. Tugas-tugas. e. Penilaian.	a. Judul, diturunkan dari KD. b. Materi pokok yang akan dicapai. c. Informasi yang jelas, padat dan menarik. d. Tugas berupa membaca buku tertentu untuk dibuat resumanya dan diberikan secara individu maupun kelompok. e. Penilaian	a. Judul b. KD/materi c. Materi pokok yang akan dicapai. d. Informasi yang jelas, padat dan menarik dan gambar.	a. Judul b. KD/materi c. Materi pokok yang akan dicapai. d. Informasi yang jelas, padat dan menarik dan gambar.	a. Judul b. Petunjuk penggunaan <i>wallchart</i> c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik dalam bentuk gambar, bagan atau siklus. d. Tugas-tugas e. Penilaian

Berdasarkan ringkasan perbedaan kelima jenis bahan cetak yang telah dipaparkan pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa semua bahan ajar cetak yang memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, tidak semua bahan ajar dapat efisien untuk semua materi. Artinya, semua bahan ajar dapat mencapai tujuan pembelajaran bergantung kreatifitas guru mengembangkan bahan ajarnya, namun tidak semua materi cocok dikembangkan dalam setiap bentuk bahan ajar. Untuk materi yang dominan rumus, berdasarkan bentuk tampilannya, bahan ajar yang cocok diterapkan yaitu brosur, *leaflet*, *flyer*, dan poster. Karena secara umum keempat jenis bahan ajar tersebut isinya sama, hanya berbeda pada keterbatasan ukuran informasi yang bisa diberikan. Diantara keempatnya, untuk penjelasan rumus yang banyak bisa pilih ukuran yang paling besar yaitu poster atau brosur. Sedangkan, *wallchart* lebih cocok untuk materi yang berupa siklus dalam penjabarannya.

B. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Bahan Ajar (Brosur, Poster, *Leaflet*, *Flyer* dan *Wallchart*)

1. Penelitian tentang brosur IPA terpadu sebagai bahan ajar di SMP ditinjau dari Aspek Keterbacaannya, diperoleh kesimpulan yaitu brosur yang digunakan dalam pembelajaran IPA harus memiliki kelayakan bahasa (keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien). sehingga dalam merancang brosur sebagai bahan ajar tidak hanya memperhatikan tampilan saja melainkan juga memperhatikan tata bahasa yang digunakan sehingga akan memudahkan siswa memahami materi yang ada pada brosur tersebut (Hersandi, 2015).
2. Penelitian mengenai upaya meningkatkan aktifitas dan pemanfaatan media poster pada pembelajaran membuat siswa kelas 1 di SMK Ma'arif 2 Sleman". Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu penggunaan poster sebagai bahan ajar dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa, dimana 75% dari siswa sudah mencapai ketuntasan (Khotimah, 2013).
3. Penelitian Megawati mengenai Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris dengan metode eksperimen yang dilakukan kepada 40 siswa. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga analisa komparasi dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil analisis dan uji hipotesis diperoleh: (1) Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen atau siswa yang diajar dengan media Poster berada pada kategori tinggi, (2) Hasil belajar bahasa Inggris kelompok kontrol atau siswa yang diajar tidak menggunakan media Poster berada pada kategori sedang, dan (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,68$ dan nilai $t_{tabel} = 0,05$ dan $db = 38$ sebesar 1,6866; yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran Poster dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media pembelajaran Poster (Megawati, 2017).

4. Penelitian Mulyono Notosiswoyo mengenai Penggunaan VCD dan *Leaflet* untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor dengan rancangan *equivalent pretest and post-test with control group*, dengan intervensi pemutaran VCD dan pemberian *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan uji-t berpasangan pada kelompok yang diintervensi meningkatkan rerata skor pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SLTA sebelum dibandingkan sesudah pemutaran VCD dan pemberian *leaflet* bermakna (nilai $p < 0,05$), tetapi pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan rerata skor perilaku sebelum dibandingkan sesudah adanya perlakuan. Sedangkan, hasil uji-t independen menunjukkan hanya pada rerata skor variabel pengetahuan terdapat perbedaan peningkatan skor antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang bermakna (nilai $p < 0,05$). Kesimpulannya, penyuluhan menggunakan VCD dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan siswa SLTA dalam pencegahan kecelakaan sepeda motor (Notosiswoyo, 2014).
5. Penelitian Ferry Ardianto mengenai Pengaruh Brosur melalui Model Pembelajaran STAD terhadap Aktivitas dan Penguasaan Materi menggunakan *pretest-posttest non equivalent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan penguasaan materi siswa, ini terlihat pada kelas eksperimen rata-rata nilai N-gain sebesar 58,88. Aspek penguasaan materi memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada aspek aplikasi (C3) yaitu 0,88. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yaitu 80,77 % memiliki kriteria tinggi. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar brosur (Ardianto, 2013).
6. Penelitian Musthafa Kamal mengenai Studi Pembelajaran Menggunakan Modul dan *Wallchart* pada Kompetensi Sistem Kopling menggunakan metode eksperimen *true experimental design* dengan bentuk desain *pre-test posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan *wallchart* mengalami peningkatan sebesar 49%. Salah satu kesimpulan penelitian ialah rata-rata hasil belajar

siswa setelah menggunakan *wallchart* berada pada kategori sedang (Kamal, 2016).

7. Penelitian Wahyudin Wahid mengenai Media *Flyer Lab* IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Penelitian dengan model pengembangan 4-D Thiagarajan dan Semmel. Hasil penelitian ini adalah kelas eksperimen yang menggunakan media *Flyer Lab* memiliki nilai rata-rata prestasi belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan media Powerpoint (Wahid, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan hampir keseluruhan penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan bahan ajar cetak baik itu brosur, *leaflet*, *flyer*, poster, ataupun *wallchart* pada peningkatan hasil belajar siswa, dan beberapa diantaranya yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahan ajar cetak adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku, berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.
2. Karakteristik bahan ajar cetak berbeda-beda pada setiap jenisnya. Namun berdasarkan karakteristik masing-masing dapat dikelompokkan yakni bahan ajar brosur, *leaflet*, *flyer*, dan poster lebih cocok diterapkan untuk materi yang dominan rumus, dilihat dari karakteristik bentuk tampilannya, karena keempat jenis bahan ajar tersebut isinya sama, hanya berbeda pada keterbatasan ukuran informasi yang bisa diberikan. Diantara keempatnya, untuk penjelasan rumus yang banyak bisa pilih ukuran yang paling besar yaitu poster atau brosur. Sedangkan, *wallchart* lebih cocok untuk materi yang berupa siklus dalam penjabarannya.

B. Saran

Bahan ajar yang digunakan di sekolah sebaiknya merupakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dari siswa di sekolah tersebut. Untuk itu, penting bagi seorang guru dan calon guru untuk dapat mengetahui dan mampu memindai tentang bahan pembelajaran cetak yang baik untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga guru mampu menciptakan bahan ajar yang baik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Icca Stella. (2013). Evaluasi Media Poster Hipertensi Pada Pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 9 No 1, 1-8
- Ardianto, Ferry. (2013). Pengaruh Brosur melalui Model Pembelajaran STAD terhadap Aktivitas dan Penguasaan Materi. *Jurnal Bioterdidik Vol 1 No. 6 2013*.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrizal, Amran, A., Ananda, A., & Festiyed. (2017). Effectiveness of Adaptif Contextual Learning Model Of Integrated Science by Integrating Digital Age Literacy On Grade VIII Students. *Icomset, Vol.2*.
- Asrizal, Amran, A., Ananda, A., & Festiyed. (2017). Effectiveness of Integrated Science Instruktional Material On Pressure In Daily Life Theme to Improve Digital Age Literacy of Students. *Jurnal of Physics: conf. series*.
- Asrizal, Amran, Ananda, Festiyed, & Sumarmin. (2018). The Development Of Integrated Science Instructional Materials To Improve Student's Digital Literacy in Scientific Approach. *JPII 7*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Festiyed. (2014). Pengembangan Generic Life Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Pembelajaran Fisika. *Seminar Nasional dan Rapat Tahun Bidang MIPA* (p. 2). Bogor : IPB.
- Festiyed, F. (2015). Penerapan CD Pembelajaran IPA Berbasis Siklus Belajar 5E Terhadap Kompetensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 6, 49-56.
- Festiyed, Syakbaniah (2002). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Gelombang dan Optik melalui Computer Simulated Experiment (CSE) di Jurusan Fisika FMIPA UNP Padang Penelitian. *Dikti Jakarta*.

- Festiyed, Syakbaniah (2008). Model Pembelajaran Integrasi E-Learning berbentuk CD-Multimedia dengan pembelajaran Berorientasi Life Skill untuk Meningkatkan Proses Sains Fisika (Studi Eksperimen di SMPN 12 Padang)). *Hibah A2 UNP Padang*.
- Gagne, R.M. (1986). *Instructional Tecnology: Foundation*. Hillsdale: Lawrence Erlmaum Associates.
- Hersandi, Mico. (2015). Brosur IPA Terpadu sebagai Bahan Ajar di SMP ditinjau dari Aspek Keterbacaannya. *Seminar Nasional Jurusan Fisika Fmipa UM*, 141-142.
- Indriyani, Lusia. (2018). Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Irfiandita, Risa M. (2014). Penerapan Media POSTER dan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar pada Materi Pasing Bawah Bola Volley. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, Vol. 2 No. 3, 695-698
- Ismawati, E. (2012). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Kamal, Musthafa. (2016). Studi Pembelajaran Menggunakan Modul Dan Wallchart Pada Kompetensi Siswa Komplang. *Journal Of Mechanical Enginering Education*, Vol 3. No. 1.
- Khotimah, Khusnul. (2013). Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Pemanfaatan Media Poster pada Pembelajaran Membatik Siswa Kelas 1 Di SMK Ma'Arif 2 Sleman. *Jurnal UNY*. Vol.1 No.2.
- Kurniawan, Andi. (2014). Pengembangan Brosursebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia. *Jurnal UNILA*, Vol.4,No.11.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembahan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawati. (2017). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen Di Sdit Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal (GEEJ) Vol 4, No 2*.

- Notosiswoyo, Mulyono. (2014). Penggunaan VCD dan *Leaflet* untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 8.
- Oktisa, Mega, dkk. (2015). Pembuatan Bahan Ajar Dalam Bentuk Brosur Menggunakan *Mind Map* Untuk Pembelajaran Ipa Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pillar Of Physics Education*, Vol. 6, 129-136 .
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* dalam pasal 19 ayat 1.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press
- Riswinarni. (2016). Pengembangan *Leaflet* Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy*.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Setyono. (2005). Pengaruh *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA 1 Bandung. *Jurnal UM*. Vol 1, No. 3.
- Sungkono. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol 5 Nomor 1.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Algesindo.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Wahid, Wahyudin. (2014). Media *Flyer Lab* IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 2 No. 1, Maret 2014.

Wulandari, Rita. (2016). Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan UNM*. p 375-376.